

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pemimpin dan Kepemimpinan

##### 1. Definisi Pemimpin dan Kepemimpinan

Pemimpin adalah kemampuan seseorang atau individu untuk mengarahkan anggota ataupun bawahannya dalam sebuah organisasi untuk bisa mencapai tujuan bersama serta pemimpin juga harus bisa menjadi teladan bagi anggotanya. Peran seorang pemimpin dalam sebuah organisasi sangat penting karena jikalau pemimpin tidak menjalankan peran dan tanggungjawabnya maka organisasi yang dipimpinnya tidak akan berjalan dengan baik serta banyak masalah-masalah yang akan terjadi didalamnya. Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan sebuah pengaruh kepada bawahannya ataupun organisasi yang dipimpinnya untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama.<sup>7</sup>

Berikut ini beberapa pengertian dari pemimpin menurut para ahli:<sup>8</sup>

- a. Darmita, SJ: Pemimpin merupakan orang yang diberikan otoritas atau tugas serta kemampuan untuk meringankan beban kehidupan orang-orang yang dipimpinnya.

---

<sup>7</sup> Samuel Tandiassa, *Kepemimpinan Gereja Lokal*, Pertama (Yogyakarta: Moriel, 2010), 19.

<sup>8</sup> Tandiassa, 23–24.

- b. Myoran Rush: Pemimpin merupakan orang yang mempunyai tugas dalam menuntun orang lain disepanjang jalan serta melatih untuk bisa menjadi pemimpin di masa yang akan datang.
- c. Robert P. Neuschel: Pemimpin merupakan orang yang melangkah terlebih dahulu untuk mengarahkan orang terkhusus orang-orang yang ada dalam organisasi.
- d. David Freemantel: Pemimpin merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan demi mencapai tujuan bersama.

Dari beberapa pengertian pemimpin menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah kemampuan seseorang atau individu untuk memberikan pengaruh kepada orang dan menjadi orang yang terdepan dalam menuntun kelompok atau tim yang dipimpinya serta dapat memberikan solusi dan bisa mengambil sebuah tindakan atau keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan bersama.

## **2. Tokoh Pemimpin Dalam Alkitab**

Dalam Alkitab juga menceritakan mengenai pemimpin, salah satu tokoh pemimpin dalam Alkitab adalah Yosua. Yosua merupakan seorang pemimpin yang menggantikan Musa untuk membawa bangsa Israel keluar dari tanah Mesir menuju Tanah Kanna. Yosua memimpin bangsa Israel dengan

dukungan doa dari Musa, Harun, dan Hur, dan Yosua berhasil memimpin pasukan Israel untuk mengalahkan orang-orang Amalek.<sup>9</sup>

Yosua merupakan seorang pemimpin yang berani serta memiliki jiwa pemimpin dan Yosua juga seseorang yang setia dan sabar, karena ia selalu mendampingi Musa di Gunung Sinai dan tugasnya sebagai pengurus kemah suci. Yosua juga taat dan beriman kepada Allah, serta Yosua dipilih khusus oleh Tuhan untuk menggantikan Musa dalam memimpin bangsa Israel untuk masuk ke dalam Negeri Kanaan. Yosua berhasil memimpin bangsa Israel karena ia memiliki hubungan dengan Tuhan, selalu mengandalkan Tuhan.<sup>10</sup>

Alkitab menjelaskan bahawa Yosua adalah pemimpin yang luar biasa karena doa yang dilakukan Musa atas dirinya, “Yosua bin Nun penuh dengan roh kebijaksanaan, karena Musa meletakkan tangan ke atasnya”. Yosua juga selalu mempelajari dan menjadikan Firman Tuhan sebagai pelita dalam langkah kehidupannya.<sup>11</sup>

### **3. Tokoh Adat**

Tokoh adat merupakan orang-orang yang mempunyai posisi di dalam lingkungan masyarakat yang ada didalam suatu tempat. Tokoh adat mempunyai suatu tugas dan tanggung jawab untuk memimpin ketika ada kegiatan upacara adat yang diselenggarakan dalam lingkungan masyarakat. Tokoh adat adalah

---

<sup>9</sup> Priscilia, *Yosua* (Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara, 2018), 6.

<sup>10</sup> 23–25.

<sup>11</sup> 50–57.

orang menjalankan dan memiliki hubungan serta mempunyai relasi yang kuat dalam masyarakat.<sup>12</sup>

Pemimpin perlu mempunyai karakter yang terbuka kepada anggota atau bawahannya agar bisa tercipta komunikasi yang baik untuk menyelesaikan sebuah masalah dan bahkan pemimpin bersedia untuk berkorban terhadap orang-orang yang dipimpinnya. Pemimpin harus mempunyai ketulusan hati dan kejujuran, pemimpin memberikan kedaulatan agar dapat didengarkan oleh anggotanya. Pemimpin juga perlu mempunyai kecerdasan atau kemampuan untuk bisa melihat situasi yang terjadi agar bisa memberikan solusi mengenai masalah yang terjadi. Pemimpin yang baik harus mempunyai emosi yang stabil dapat mengontrol emosinya dengan kata lain tidak mudah marah dan tersinggung perasaan. Tugas utama juga dari pemimpin adalah mampu untuk menggerakkan serta mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh anggotanya demi mencapai sebuah tujuan bersama-sama. Pemimpin merupakan orang-orang yang mempunyai kepribadian yang unggul dan mampu untuk menggerakkan orang lain.<sup>13</sup>

Seorang pemimpin dengan taraf kepemimpinan yang ada dalam dirinya tidak hanya berusaha dalam melakukan tugas namun merupakan simbol

---

<sup>12</sup> Hasan Muh. Abdul, Moku Benedita, dan Lumintang Juliana, "Peran Tokoh Adar Dalam Melestarikan Nilai Budaya Pekande-Kandea Di Kelurahan Tolandona Kecamatan Sangai Wambulu Kabupaten Buton Tengah," *Jurnal Ilmiah Society* 2, no. 1 (2022): 3–4.

<sup>13</sup> Andi Cahaya, *Pemimpin dalam Kepemimpinan* (CV: Syahadah Creative Media, 2017), 28.

dari organisasinya. Motivasi serta semangat kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dapat membangun organisasi untuk bisa mencapai tujuan bersama, jika kemampuan seorang pemimpin belum mencukupi dalam memberikan dukungan dalam mencapai sebuah tujuan berarti pemimpin tersebut hanya memimpin untuk dirinya sendiri tidak untuk memimpin organisasi.<sup>14</sup>

Para pemimpin dalam melakukan sebuah konsep perlu menerapkan kekuasaan supaya konsep atau rencana yang dibuat bisa tercapai. Kekuasaan merupakan potensi untuk bisa menggerakkan orang lain. Seorang pemimpin perlu menggunakan kekuasaan untuk setiap rancangan kerja yang akan dilaksanakan karena kekuasaan merupakan hal yang positif ketika digunakan dengan. Penerapan kekuasaan bagi seorang pemimpin akan terlihat jika pemimpin tersebut mengambil keputusan yang dianggap penting serta bisa mempengaruhi.<sup>15</sup>

#### **4. Karakteristik Pemimpin**

Karakter dari seorang pemimpin dapat terlihat ketika bagaimana ia memperlakukan anggotanya atau orang lain dan cara menyelesaikan sebuah masalah yang terjadi dalam organisasi yang dipimpinya dan bagaimana ia memberikan solusi-solusi terhadap masalah tersebut. Dari gaya seorang pemimpin yang diperlihatkan dengan terus-menerus dalam waktu yang lama

---

<sup>14</sup> Cahaya, 30.

<sup>15</sup> Cahaya, 28–29.

maka akan terlihat sifat dan karakternya sebagai seorang pemimpin. Karakter seorang pemimpin dapat dibedakan menjadi dua yaitu karakter positif yang dapat dicontoh dan karakter negatif yang harus dihindari. Salah satu tokoh pemimpin yang memiliki karakter positif yang berani, pantang menyerah, dan nasionalisme yang tinggi yaitu Ir. Soekarno, sedangkan pemimpin dengan karakter negatifnya Adolf Hilter ia merupakan pemimpin Jerman pada perang dunia, yang memiliki karakter yang sombong dan kejam. Karakter dari seorang pemimpin sangat menentukan keberhasilan terhadap kelompok atau organisasi yang dipimpinya. Menurut Covey 1997:6-7 bahwa karakter merupakan dasar dari keberhasilan seseorang, seperti: integritas, kerendahan hati, keberanian, keadilan, kesebar, kerajinan, kesederhanaan dan kesopanan.<sup>16</sup>

Karakter-karakter dari seorang pemimpin yaitu: tidak membeda-bedakan, memberikan semangat, mengampuni, loyal, tekun, dapat dipercaya, setia, berani, penguasaan diri, rendah hati, kasih, jujur, bijaksana, optimis, adil, sabar, konsisten, murah hati.<sup>17</sup>

## **5. Peran Pemimpin**

Peran dari seorang pemimpin yang paling utama yaitu harus mampu memberikan pengaruh yang efektif terhadap kelompok atau organisasi yang dipimpinya agar bisa mencapai tujuan bersama. Menurut Jhon Maxwell

---

<sup>16</sup> Hyford Jack dkk, *Leaders On Leadership* (Gandum Mas, 1997), 15.

<sup>17</sup> Jack dkk., 25.

*leadership* adalah memengaruhi. Jika seseorang dapat menumbuhkan pengaruh terhadap anggotanya maka pemimpin tersebut mampu memimpin dengan efektif. Sedangkan menurut Kenneth Blanchard mengatakan bahwa kunci dari keberhasilan pemimpin adalah mampu memberikan pengaruh bukan kekuasaan. Seorang pemimpin harus mampu mewujudkan pengaruh yang efektif terhadap anggotanya dengan penuh inisiatif, dan dapat mengambil keputusan yang bijak. Keberhasilan dari seorang pemimpin dapat dilihat dari cara memberi pengaruh kepada bawahannya.<sup>18</sup>

Peran pemimpin dalam membangun sebuah kelompok sangat penting karena pemimpin yang baik akan membantu membentuk kerja sama yang baik antara pemimpin dan bawahan untuk mengembangkan kreativitas dalam sebuah kelompok. Berikut adalah beberapa peran dari pemimpin dalam meningkatkan kinerja dalam kelompok:<sup>19</sup>

- a. Menciptakan budaya yang positif: Seorang pemimpin harus bisa mewujudkan lingkungan yang baik serta mempunyai semangat didalam anggota kelompok. Ketika seorang pemimpin mampu mewujudkan budaya yang baik maka anggota atau bawahan akan semangat dan termotivasi dalam melibatkan diri.

---

<sup>18</sup> Heri Soesanto, *pemimpin* (PT. Kanisius, 2019), 10–11.

<sup>19</sup> Nurhayani, Syaifudin Muhammad, dan Tuti Andrian, "Peran Kepemimpinan dalam Membangun Tim," *Al-Mujahadah Islamic Education Journal* 1 (Agustus 2023): 87–86.

- b. Menetapkan tujuan dan sasaran yang jelas: Seorang pemimpin perlu memiliki visi dan misi yang jelas dalam sebuah organisasi supaya kelompok yang dipimpin bisa memiliki arah dan tujuan yang hendak dicapai bersama.
- c. Membuat perencanaan dan struktur kerja yang jelas: Pemimpin perlu mempunyai rencana serta struktur yang baik agar dapat mencapai tujuan bersama, serta memberi struktur yang jelas kepada anggotanya. Dengan mempunyai rencana dan struktur yang jelas maka anggota kelompok akan bekerja dengan produktif dan kreatif.
- d. Mengembangkan kemampuan tim: Pemimpin harus bisa mengembangkan potensi dari setiap anggota kelompoknya. Seorang pemimpin juga perlu melatih dan memberikan dampingan kepada anggota kelompoknya agar mereka bisa bekerja dengan baik.
- e. Mengatasi konflik dan masalah: Pemimpin harus mampu serta bisa memecahkan masalah yang terjadi dalam timnya dan memberikan solusi terhadap masalah atau konflik yang terjadi.

Seorang pemimpin jika sudah melakukan perannya tersebut maka kelompok atau organisasi yang dipimpinnya akan berjalan dengan efektif serta bisa membawa keuntungan yang positif bagi organisasi tersebut.<sup>20</sup>

## **B. Karakter Generasi Z**

---

<sup>20</sup> Nurhayani, Syaifudin Muhammad, dan Tuti Andrian, "Peran Kepemimpinan dalam Membangun Tim," *Al-Mujahadah Islamic Education Journal* 1 (Agustus 2023): 88.

Istilah Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax* merupakan akar etimologis dari kata karakter. Karakter sering digunakan dalam bahasa Indonesia dan berasal dari istilah Yunani *charassaein*, yang berarti mengembangkan dan mengasah. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan "karakter" sebagai ciri khas individu, meliputi tabiat, temperamen, watak, tata krama, perilaku, hati, jiwa, dan pembawaan.. Karakter adalah suatu hal yang paling utama dalam kehidupan masyarakat, karena manusia adalah makhluk yang mempunyai derajat yang tinggi karena karakter dan akhlaknya.<sup>21</sup>

Berikut ini beberapa definisi mengenai karakter menurut para ahli:

1. Menurut Hornby dan Parnwell, karakter mengacu pada nama atau reputasi, kekuatan moral, dan atribut mental atau moral seseorang.
2. Menurut Simon Philips, keyakinan, sikap, dan tindakan seseorang didasarkan pada karakternya, yang merupakan suatu sistem nilai.
3. Doni Koesoema A. Menyamakan karakter dengan kepribadian, yang ia definisikan sebagai ciri khas, gaya, atau karakteristik yang dimiliki seseorang sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya.<sup>22</sup>

Karakter merupakan bagian dari kepribadian seseorang. Menurut Rohman dan Coon mengatakan bahwa karakter merupakan kepribadian yang berbentuk unsur-unsur karakter itu sendiri dan mempunyai nilai yang dapat dilihat dan

---

<sup>21</sup> Nur Haris Ependi et al, *Pendidikan Karakter* (PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023), 1.

<sup>22</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Alfabeta cv, 2014), 1.

praktekkan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Karakter generasi z adalah mereka yang di era modern dan hidup didunia terknologi.

### C. Pelestarian Budaya

Melestarikan budaya merupakan bagian dari keinginan untuk tetap menjaga keberlangsungan budaya agar tetap dijunjung tinggi oleh masyarakat. Melestarikan budaya yang telah pudar merupakan hal yang baik agar budaya yang telah pudar bisa kembali dipraktekkan atau diindahkan oleh masyarakat dengan meletarikan budaya sama halnya kita menjaga kearifan lokal.<sup>23</sup>

Pelestarian kebudayaan nasional merupakan usaha agar tetap menjaga serta melestarikan budaya dari generasi ke generasi supaya tidak pudar dan tidak dilupakan oleh masyarakat. Kebudayaan nasional Indonesia mencakup beragam unsur budaya di seluruh negeri, termasuk adat istiadat, bahasa, kesenian, dan berbagai nilai yang diwariskan oleh leluhur. Menjaga keberlanjutan warisan budaya nasional merupakan hal yang sangat penting untuk mempertahankan jati diri budaya bangsa dan mencegah lunturnya tradisi-tradisi peninggalan nenek moyang yang kaya akan nilai sejarah dan filosofi. Dalam melestarikan budaya perlu adanya partisipasi aktif dari masyarakat karena jika tidak ada partisipasi dari masyarakat maka budaya tersebut sulit untuk dikembangkan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar ilmu antropologi* (Rineka Cipta, 2002), 186.

<sup>24</sup> Zainudin Hasan Zainudin dkk., "Peran Serta Masyarakat dalam Melestarikan Budaya Lokal sebagai Identitas Bangsa untuk Menjaga Keutuhan NKRI," *Dunia Ilmu Hukum dan Politik* 2 (Juli 2024): 6.

Berikut ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan budaya:<sup>25</sup>

1. Mengadakan Kegiatan Budaya

Dengan mengadakan kegiatan kebudayaan nasional di dalam lingkungan masyarakat maka orang-orang akan lebih mengenal lebih jauh nilai-nilai dari budaya tersebut. Beberapa bentuk aktivitas budaya yang bisa diselenggarakan antara lain perayaan festival kesenian dan kebudayaan, pameran yang menampilkan unsur-unsur tradisional, atau penampilan musik dari berbagai daerah yang mewakili tradisi lokal.

2. Pemeliharaan dan Pengembangan Keahlian Warisan Leluhur

Kontribusi masyarakat terhadap pelestarian kebudayaan dapat diwujudkan melalui upaya pengembangan berbagai keahlian yang berakar pada tradisi. Keterampilan tradisional yang dapat dikembangkan oleh masyarakat seperti ukiran, tenun, kerajinan tangan dan lainnya ini merupakan salah satu bagian dari kebudayaan nasional. Melalui keterampilan tersebut masyarakat dapat mengajarkannya kepada generasi muda agar tidak pudah.

3. Mengembangkan Peran sebagai Penjaga dan Penerus Warisan Budaya

Komunitas berperan sangat krusial sebagai penggerak aktif dalam upaya mempertahankan warisan budaya. Kontribusi ini dapat direalisasikan melalui

---

<sup>25</sup> Zainudin dkk., 6-8.

tindakan nyata memelihara tradisi yang ada, sementara anggota masyarakat dapat mendemonstrasikan penghargaan dan kepedulian terhadap praktik-praktik adat yang telah lama berlangsung. Contohnya ketika mengikuti upacara adat, masyarakat perlu mengikutinya dengan kesadaran serta menghargai makna dan nilai yang terkandung didalamnya. Selain itu, peran masyarakat dalam menjaga budaya nasional dapat diwujudkan melalui proses dokumentasi dan disimpan sebagai arsip. Dokumentasi ini berfungsi sebagai sumber pengetahuan budaya bagi generasi yang akan datang serta sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya nasional. Untuk mempertahankan dan melestarikan kebudayaan nasional, keterlibatan aktif masyarakat sangat diperlukan. Mereka bisa melihat dalam penyelenggaraan acara budaya, pengembangan keterampilan khas tradisional, seperti penyampai dan penjaga nilai-nilai budaya. Dengan demikian, kekayaan budaya nasional akan tetap dilestarikan dan terus hidup di tengah masyarakat.

#### 4. Pentingnya belajar budaya untuk menjaga warisan bangsa

Pendidikan budaya mempunyai peran penting dalam melestarikan budaya karena dengan adanya pendidikan budaya maka generasi akan lebih mengenal, menghargai serta melestarikannya. Melalui pengenalan budaya dalam pendidikan, anak-anak muda dapat mempelajari beragam kekayaan budaya Indonesia. Di lingkungan sekolah dan kampus, para pelajar dan mahasiswa bisa diperkenalkan dengan berbagai unsur budaya, seperti kebiasaan masyarakat, upacara tradisional, bentuk kesenian, bahasa daerah, dan norma perilaku yang

berlaku. Pendidikan budaya mempunyai tugas yang sangat penting dalam melestarikan budaya. Jika generasi muda sudah mengenal dan menghargai nilai-nilai dari budaya tersebut maka mereka akan memiliki kemauan untuk melestarikan budaya tersebut. Mereka akan tergerak untuk menjaga budaya agar tidak pudar dan tidak dilupakan dalam kehidupan masyarakat. Sekolah dan perguruan tinggi bisa mengadakan berbagai kegiatan kreatif seperti pentas seni, festival budaya, pertunjukan tari, konser musik, dan pementasan drama. Mereka juga bisa mengatur kunjungan ke tempat-tempat bersejarah atau museum. Semua kegiatan ini dapat membantu siswa mengenal dan menghargai seni dan sejarah dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Tokoh masyarakat juga memiliki peran dalam melestarikan budaya. Berikut ini ada beberapa dari tokoh masyarakat dalam melestarikan budaya:<sup>26</sup>

a. Tokoh Masyarakat yang Berperan sebagai Mentor dan Pengarah

Peran pemimpin Masyarakat memiliki tugas yang sangat penting dalam memberikan arahan dan bantuan kepada warga hal ini penting untuk melestarikan budaya terlebih tokoh masyarakat harus mempunyai pengetahuan yang luas mengenai budaya lokal yang akan diajarkan atau diperkenalkan kepada masyarakat.

b. Tokoh Masyarakat Sebagai Motivator

---

<sup>26</sup> Zainudin dkk., 9–11.

Tokoh masyarakat berperan untuk memberikan motivasi kepada masyarakat supaya mereka sadar akan pentingnya menghargai dan menjaga budaya agar tidak punah. Motivator adalah orang yang memberikan semangat dan dorongan kepada seseorang atau kelompok masyarakat agar mereka bersemangat dalam menjalankan hal-hal yang sudah mereka setuju bersama. Memberikan motivasi kepada masyarakat merupakan salah hal yang penting agar masyarakat tetap mempertahankan tradisi dan budaya lokal di berbagai daerah. Tokoh masyarakat dapat melakukan berbagai agar masyarakat tetap menjaga kelestarian budaya seperti ketika saat berkumpul bersama keluarga, sahabat, dan ketika ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Tujuan supaya masyarakat tetap mempunyai semangat dan termotivasi dalam mempertahankan nilai-nilai dari budaya lokal.

c. Tokoh Masyarakat Sebagai Pengayom

Tokoh masyarakat merupakan orang-orang yang dihormati serta dapat menerima keluhan dari masyarakat. Ketika masyarakat memiliki masalah maka tokoh masyarakat berperan untuk mengayomi dan memberikan solusi terhadap masalah yang sedang mereka alami agar masyarakat merasa aman Untuk menjaga dan memperkuat budaya lokal sebagai bagian dari identitas bangsa, kita membutuhkan bantuan dari para

pemimpin masyarakat. Mereka berperan melindungi dan membimbing warga sehingga berbagai kegiatan budaya dapat terlaksana dengan lancar.<sup>27</sup>

#### D. Budaya *Mekatabe'*

##### 1. Defenisi Budaya

Secara etimologi, istilah budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti buddhayah, yaitu sejenis jamak yang terbuat dari kata buddhi budi atau akal. Istilah buddhi dikaitkan dengan agama Buddha dan hakikat manusia, didefinisikan sebagai keseluruhan cara hidup suatu masyarakat tertentu, dan masyarakat itu sendiri mengajarkan praktiknya.<sup>28</sup>

Menurut EB Tylor budaya merupakan hasil akumulasi pengalaman atau reaksi suatu masyarakat menghadapi lingkungan yang kemudian diwariskan atau diteruskan kepada generasi berikutnya.<sup>29</sup>

##### 2. *Mekatabe'*

Dalam Kamus Bahasa Toraja *mekatabe'* berarti meminta maaf dan memberi hormat. Kata *Tabe'* merupakan sinonim dari kata permisi yang mempunyai makna yaitu menjunjung tinggi nilai rasa hormat kepada sesama.<sup>30</sup> Tujuan dari budaya *Mekatabe'* adalah untuk memberi semangat kepada orang - orang tua dan orang -

---

<sup>27</sup> Zainudin Hasan et el, 'Peran Serta Masyarakat Dalam Melestarikan Budaya Lokal Sebagai Identitas Bangsa Untuk Menjaga Keutuhan NKRI', 2 (2024). 6

<sup>28</sup> Aniek Rahmaniah, *Budaya dan Identitas* (Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), 1.

<sup>29</sup> Bert T. Lembang Michael Andin, *Bersama Perantau Membangun Toraja Tanah Leluhur* (Yogyakarta: Gunung Sopai, 2010), 67.

<sup>30</sup> J Tammu dan H. Van Dre Veen, dalam *Toraja-Indonesia* (Jakarta: PT Sulo, 1 Juni 2016), 605.

orang yang muda bergaul. *Mekatabe'* itu budaya adalah untuk mendorong yang paling tua dan untuk mendorong mereka yang mudah bergaul dengan. Masyarakat yang mengerti arti dari nilai kesopanan dalam budaya *Mekatabe'* akan selalu menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari. Nilai kesopanan dalam budaya *Mekatabe'* akan selalu menerapkannya dalam kehidupan sehari- hari. Hanya sebagian sebagian kecil dari Sulawesi Sulawesi Selatan Selatan berpartisipasi dalam Budaya *Tabe'*. Penduduk berpartisipasi dalam Budaya *Tabe'*. Masyarakat rakyat Sulawesi Selatan sudah lama memeluk budaya *Tabe'* dan diharapkan generasi mendatang dapat terus melestarikannya agar tidak hilang dari Masyarakat Sulawesi Selatan sudah lama memeluk budaya *Tabe'* dan diharapkan generasi mendatang dapat terus mendukung agar budaya tersebut tidak hilang.<sup>31</sup>

### 3. Dasar Alkitab

Dasar Alkitab dari budaya *Mekatabe'* terdapat dalam kitab Roma 12:10 yang berbunyi “ Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberikan hormat”. Dalam teks Alkitab mengajarkan kepada anak-anak muda untuk senantiasa menghargai dan menghormati orang tua seperti dalam kitab Efesus 6:1-3 yang berkata “ Hai anak-anak taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian. Ayat 2 Hormatilah ayah dan

---

<sup>31</sup> Azrialsyah Fadlan dkk., “Analisis Peranan Budaya *Tabe'* dalam Menjaga Kerukunan Kehidupan Bermasyarakat Unit Kesenian Sulawesi Selatan ITB,” *Indonesia Sosial Sains* 1 (November 2020): 325.

ibumu ini adalah perintah yang penting seperti dari janji ini, ayat 3 Supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi. ayat ini berkaitan dengan budaya *Mekatabe'* yang ada di Toraja karena *Mekatabe'* mengajarkan akan penting menghormati dan menghargai orang tua.

Kesaksian Alkitab mengenai saling menghargai adalah Nyanyian ziarah Daud. Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun! Seperti minyak yang baik di atas kepala meleleh ke janggut, yang meleleh ke janggut Harun dan ke leher jubahnya. seperti embun gunung Hermon yang turun ke atas gunung-gunung Sion. Sebab ke sanalah Tuhan memerintahkan berkat, kehidupan untuk selama-lamanya, (Maz. 133:3). Dari ungkapan Alkitab ini menunjukkan bahwa jika dalam kehidupan pentingnya untuk hidup rukun saling menghargai satu dengan yang lain maka kehidupan akan lebih indah dan damai.